

BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Minat

Menurut Afni dalam Yustinus (2013: 62) bahwa unsur-unsur minat belajar dibangun dari rasa senang, perhatian dan kemauan. Peran minat dalam belajar meliputi:

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar,
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar,
- 3) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan oleh guru,
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif,
- 5) Memperkecil kebosanan siswa dalam belajar.

Jadi minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat akan mengarahkan tindakan seseorang terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Jadi perasaan senang dan tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Menurut Winkel, W. S, dalam Wahyu (2015: 85) “Minat yaitu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”. Dari hal tersebut jelas bahwa rasa tertarik merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dan rasa senang yang menimbulkan minat seseorang.

Menurut Djamarah dalam Rizky (2017: 64) “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”. Menurut Sardiman dalam Aina (2013: 318) mengemukakan bahwa “minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu ciri atau arti yang memiliki hubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya.

Menurut Sabri dalam Aina (2013: 319) yang menyatakan bahwa “minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu

secara terus menerus”. Dalam konteks ini, minat erat kaitannya dengan perasaan senang atau terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti orang tersebut bersikap senang kepada sesuatu.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian minat, dapat disimpulkan “minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya”. Jadi dengan kata lain bahwa minat timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disusun indikator minat belajar matematikanya yaitu:

1. Kesiapan menerima pelajaran matematika.
2. Kesungguhan menerima pelajaran matematika.
3. Memiliki sifat ingin tahu.
4. Senang mengikuti pelajaran matematika.
5. Meyakini dapat mempelajari matematika.

Untuk mendapatkan data tentang minat siswa terhadap hasil belajar matematika peneliti menggunakan angket minat suripah dalam Silvi Wulandari (2015: 12) yang sudah diuji validasi isi oleh para ahli dan validitas konstruk dengan menggunakan SPSS, adapun reabilitas instrument minat dari angket tersebut sebesar 0,889 dengan kategori baik dengan indikator sebagai berikut:

a. Keingintahuan dalam mempelajari matematika

Siswa yang memiliki keingintahuan terhadap pelajaran matematika ditunjukkan dengan ciri-ciri: selalu bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti, memusatkan perhatian pada saat guru menerangkan, ingin mempelajari matematika secara mendalam, mencari tahu tentang materi yang dipelajari pada sumber/buku yang lain dan selalu berusaha mencari tahu atau menyelesaikan soal-soal matematika untuk mendapat jawabannya.

- b. Tertarik terhadap materi pelajaran matematika.

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran matematika ditunjukkan dengan ciri-ciri: membaca sumber/buku lain yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan memahami setiap materi matematika mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

- c. Mengikuti aktivitas pembelajaran

Mengikuti aktivitas pembelajaran dalam mempelajari matematika ditunjukkan dengan ciri-ciri: menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran, konsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan soal-soal latihan.

- d. Suka mengerjakan tugas individu

Suka mengerjakan tugas individu dalam mempelajari matematika ditunjukkan dengan ciri-ciri: mengerjakan tugas individu sampai selesai serta mengerjakannya di buku khusus.

- e. Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok

Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok dalam mempelajari matematika ditunjukkan dengan ciri-ciri: menghubungi teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.

- f. Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika

Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika dalam mempelajari matematika ditunjukkan dengan ciri-ciri: berlatih mengerjakan soal matematika sebelum ulangan berlangsung dan mengerjakan semua soal ulangan tersebut dengan sungguh-sungguh.

2.2 Cara membangkitkan minat belajar siswa

Minat siswa terhadap matematika merupakan salah satu hasil belajar dan sekaligus faktor yang mendukung proses belajar berikutnya. Pada dasarnya masing-masing siswa mempunyai bekal, walaupun tinggi rendahnya minat setiap individu tidak sama. Tugas guru disamping mengajar adalah sebagai fasilitator dalam upaya

membantu para siswa untuk membangkitkan minat belajar dengan berbagai cara yang efektif. Cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam upaya membangun minat adalah dengan mengoptimalkan bekal minat yang dimiliki siswa.

Minat seseorang akan tumbuh ketika keberadaannya dalam situasi tertentu menjadi lebih penting dan merasakan adanya ketertarikan terhadap objek tertentu. Minat dapat dilihat dari pernyataan suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu, tetapi dapat juga ditunjuk melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati. Dengan adanya minat yang tinggi diharapkan siswa yang dapat berkonsentrasi terhadap proses ataupun berbagai aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hurlock dalam Rizky (2017: 66) ciri-ciri minat anak seperti:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan tercapai minat menjadi stabil.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas, ketidakmampuan fisik dan mental juga dapat membatasi minat anak.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.

Menurut Slameto (2010: 181) Usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa adalah:

1. Menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada.
2. Menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antar suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan ajaran yang telah lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
3. Pengajaran dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk siswa agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dikerjakan. Diharapkan insentif dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap bahan yang akan diajarkan akan muncul.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengajak siswa untuk berperan aktif dalam setiap tugas yang diberikan,
- 2) Menjelaskan kegunaan ilmu yang dipelajari sehubungan dengan dunia luar,
- 3) Mengizinkan siswa untuk ikut berperan dalam mengevaluasi pekerjaan dan membantu kemajuan mereka,
- 4) Memberikan fasilitas secara penuh untuk pemanfaatan ilmunya,
- 5) Belajar kelompok atau kerja sama dengan orang lain,
- 6) Memasukkan kegiatan-kegiatan matematika yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari.

2.3 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2014: 133) “minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.

Sedangkan menurut Ruseffendi dalam Silvi Wulandari (2005:) “Bahwa anak-anak menyenangi matematika karena relevan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan menyadari keindahan matematika karena dapat dipakai sebagai alat komunikasi berfikir dan matematika dapat dipakai oleh hampir semua orang”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Ruseffendi dalam Silvi Wulandari (2005:) antara lain:

- 1) Melakukan sesuatu karena ada kegunaannya, maksudnya siswa cenderung melakukan sesuatu karena ada yang diharapkan, dengan melakukannya ia mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkannya.
- 2) Rasa ingin tahu yang berlebihan, artinya siswa tidak puas dengan apa yang didapatkannya, sehingga banyak timbul pertanyaan dari dalam dirinya yang harus mendapatkan jawaban saat itu.
- 3) Memperhatikan sesuatu karena keanehannya, artinya siswa memperhatikan sesuatu yang menurutnya aneh sehingga ia penasaran, sehingga ia ingin mendapatkan penjelasan yang membuatnya mengerti.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan siswa .
- b. Strategi yang digunakan oleh guru.
- c. Melakukan sesuatu karena ada gunanya.
- d. Rasa ingin tahu yang berlebihan.
- e. Memperhatikan sesuatu karena keanehannya.

2.4 Jenis-Jenis Minat

Menurut Djaali (2014: 122) mengemukakan minat dibagi dalam enam jenis yaitu:

a. *Realistis*

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan media komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

b. *Investigatif*

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan yang kuat untuk memahami alam, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, selalu ingin tahu, bebas, dan kurang menyukai pekerjaan berulang.

c. *Artistic*

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

d. *Sosial*

Orang sosial mudah bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, senang menjadi pusat perhatian kelompok, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, melatih dan mengajar.

e. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.

f. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang terstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh praktis, tenang, tertib, efisien, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi.

Setiap individu atau anak pada dasarnya pasti memiliki minat. Seperti beberapa poin di atas yang telah dijelaskan, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung pada cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya.

2.5 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan hasil proses yang dilihat dari adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Perubahan tingkah laku tersebut bisa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan nilai atau sikap. Sikap belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Hasil belajar adalah hasil usaha yang dicapai siswa setelah mengikuti proses-proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui evaluasi. Pengukuran hasil belajar siswa ini dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana penguasaan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menyerap bahan pelajaran.

Hasil belajar merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, yang secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh seorang siswa melalui proses pembelajaran. Menurut oemar (2013: 27) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pola pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”.

Menurut Sugihartono dalam Nanik (2015: 2) “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar”. Menurut Nana Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Adapun menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana 2009: 22) “ mengklarifikasi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor”. Berikut penjelasannya:

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuannya.
3. Ranah Psikomotor, berkaitan dengan keterampilan seseorang. Misalnya seorang siswa memperagakan bagaimana menggunakan alat peraga bangun ruang seperti balok, kubus, bola dan lain-lain.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006 : 200) “evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar”.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 3) :

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dan hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan uraian tersebut,

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh siswa itu sendiri untuk menghasilkan perubahan setelah menerima pengalaman belajar dimana kemampuan tersebut dapat diamati dan diukur melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa dengan minat tinggi yang dimiliki siswa sehingga memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Kemudian Nasution dalam Syaiful (2002: 142) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor eksternal yang terdiri dari:
 1. Faktor lingkungan: lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 2. Faktor instrumental: kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.
- b. Faktor internal yang terdiri dari:
 1. Fisiologis: kondisi fisiologis dan kondisi panca indra.
 2. Psikologis: minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

2.6 Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut Nasution dalam Aina (2013: 319) “Pembelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat”. Siswa yang malas dalam belajar sering bolos, dan memperoleh nilai yang kurang baik salah satunya disebabkan karena tidak adanya minat terhadap pembelajaran tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Slameto (2010: 180) “bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu”. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat. Sehingga besarnya minat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat berpengaruh terhadap hasil belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran atau ilmu pengetahuan akan senang belajar sehingga dapat berhasil dalam pelajaran itu.

Proses belajar merupakan hal yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat, perhatian, bakat, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar cenderung menghasilkan hasil belajar yang bagus, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

2.7 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian Ratna Widiyawati tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Minat belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMPN 10 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”, dari Universitas Negeri Malang. Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar pada pelajaran matematika hanya berbeda tempat penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Malang dimana nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} = 0,358 > r_{tabel} = 0,284$) sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Nilai koefisien determinasi adalah 12,82% artinya minat belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar 12,82% sedangkan 87,18% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Penelitian Sugiarto tahun 2016 yang berjudul "Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Latersia kelas VIII Kec. Tapung Kab. Kampar" dari Universitas Islam Riau, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang hubungan antara minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika hanya berbeda tempat penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah ada hubungan antar minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,39 > t_{tabel} = 1,703$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika di SMP Latersia Kec. Tapung Kab. Kampar. Nilai koefisien determinasi adalah 17,56% artinya besar pengaruh minat belajar dengan hasil belajar siswa adalah 17,56% dan 82,44% hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian Muhammad Arifin tahun 2016 yang berjudul "Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMPN 1 Kepenuhan" dari Universitas Islam Riau, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang hubungan antara minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika hanya berbeda tempat penelitian. Dimana berdasarkan penelitian serta analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan tingkat minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kepenuhan tergolong kategori tinggi, sedangkan untuk analisis korelasinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: adanya hubungan yang signifikan antar minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} lebih besar dari dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,601 > t_{tabel} = 2,011$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika di SMPN 1 Kepenuhan. Nilai koefisien determinasi adalah 55 % artinya besar pengaruh minat belajar dengan hasil belajar siswa adalah 55 % dan 45 % hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2.8 Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba dalam pelajaran matematika.

2.9 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sesuai dengan variabel yang dibahas. Menurut Sugiyono (2013: 3) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) Variabel Bebas atau independent variable (X) = minat belajar siswa, 2) Variabel terikat atau dependent variable (Y) = hasil belajar siswa. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Gambar di atas merupakan kerangka pikir Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar.

Keterangan:

X= Minat Belajar

Y= Hasil Belajar Matematika

Tanda panah (→) pada gambar di atas menunjukkan bahwa X memberikan Hubungan dengan Y.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau